

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba adalah sebagian informasi keuangan yang penting bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai penghasilan dan salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Selain itu, laba juga dapat digunakan sebagai modal sehingga perusahaan dapat menjalankan produksinya pada periode selanjutnya.

Tidak sedikit perusahaan yang percaya bahwa peningkatan laba secara periodik bisa mendorong peningkatan harga saham. Namun, di lain pihak perusahaan juga menginginkan kondisi laba yang stabil, agar tetap mendapat kepercayaan dari pemegang saham ketika pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan untuk bertindak memanipulasi laba atau yang biasa disebut dengan tindakan perataan laba (Sudarno dan Putu, 2016).

Perataan laba memiliki arti sebagai satu metode yang ditempuh manajemen dengan tujuan meminimalkan fluktuasi laba yang diinformasikan agar mencapai target yang sudah ditetapkan (Kelerek dan Astohar, 2014). Kustono dan Evelin (2012) menyatakan bahwa merekayasa laporan keuangan pada dasarnya diperbolehkan dengan cara sistematis dengan memanipulasi laba yang di publikasikan.

Manajemen melakukan perataan laba dengan alasan antara lain mengurangi laba dan meningkatkan biaya pada periode berjalan yang bisa meminimalkan utang pajak, meningkatkan kepercayaan investor karena pendapatan yang stabil dan kebijakan dividen yang sesuai dengan keinginan, mempererat hubungan manager dengan karyawan, dan untuk memberikan dampak psikologis pada perekonomian (Klerek dan Astohar, 2014).

Tindakan perataan laba, pada dasarnya sudah dilaksanakan dari dulu oleh beberapa perusahaan dan dianggap masih memiliki kewajaran selama tindakan perataan laba sesuai dengan metode akuntansi yang berlaku. Namun, bagi pemegang saham, tindakan perataan laba tidak disetujui, karena dengan adanya manipulasi laba maka informasi yang disajikan perusahaan tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pemegang saham harus selalu melakukan analisis terhadap setiap informasi yang diberikan perusahaan, sehingga ketika memutuskan sesuatu tidak akan salah dan merugikan semua pihak.

Kasus perataan laba pernah terjadi di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) contohnya pada perusahaan PT. Indofatma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk dan PT Katarina Utama Tbk. Pada kasus Pt Katarina Utama Tbk terjadi karena adanya dugaan penawaran dan penyelewengan dana saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) tahun 2009 sebesar Rp 28 M (Okezone.com). PT. Katarina Utama Tbk juga di duga melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan audit tahun 2009 dengan memasukkan angka – angka fiktif pada beberapa akun keuangan yang berguna

untuk memperbesar nilai asset PT. Katarina Utama tersebut. PT Katarina Utama Tbk juga melakukan penggelembungan asset dengan memasukkan sejumlah proyek fiktif sebesar Rp 29,6 M. (Widiawati, 2016)

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perataan laba telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Sudarno dan Putu (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kredit bermasalah, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* tidak memengaruhi praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas memengaruhi praktik perataan laba. Penelitian Kelerek dan Astohar (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sedangkan profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil berbeda diperoleh Kustono dan Evelin (2012) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia secara negatif, sedangkan *financial leverage* tidak memengaruhi praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan penghasilan pada bank-bank di Indonesia.

Adanya inkonsistensi dari penelitian Sudarno dan Putu (2016), Kelerek dan Astohar (2014) dan Kustono dan Evelin (2012) dengan beberapa variabel yang sama yaitu profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan, dan

dividend payout ratio, sehingga menarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil sampel yang berbeda pada tahun periode 2014-2017.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudarno dan Putu (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel independen serta penggunaan periode penelitian yang berbeda yaitu periode 2014-2017. Selain itu, perbedaan terletak pada perusahaan yang diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independennya. Penelitian ini menambahkan variabel *financial leverage* dan kepemilikan institusional. Alasan peneliti menambah variabel *financial leverage* sebagai variabel independen karena menurut *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang besar mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba dengan maksud untuk menghindari perjanjian hutang. Sedangkan penambahan variabel kepemilikan institusional dikarenakan keterlibatan institusional dalam mengawasi bisnis perusahaan secara aktif dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dan masalah keagenan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Hal ini akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba, karena institusi ikut mengawasi kinerja manajer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba yang meliputi faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan, Dividend Payout Ratio dan kepemilikan institusional. Sampel terbatas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

3. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
4. Apakah nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
5. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. Mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

5. Mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
6. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa menambah informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.